ANALISIS PENGALAMAN WISATAWAN DALAM BERINTERAKSI DENGAN PEMANDU LOKAL DI DESA WISATA SITUS GUNUNG PADANG

Indah Nur Agustiani^{1*)}

STIEPAR Yapari Bandung

indahmughtar27@gmail.com

Hadi Mulyana²

STIEPAR Yapari Bandung,

hadji3001.hm@gmail.com

Yunisa Maharani³

STIEPAR Yapari Bandung

yunisa21maharani@gmail.com

ABSTRACT

Tourism trends experience a shift where tourists are increasingly interested in direct interaction with local culture, one of which is through the presence of local guides in tourist destinations as a delivery of information about destinations. This study aims to analyze the experience of tourists in interacting with local guides in the Tourism Village of the Gunung Padang site. The research method used is descriptive qualitative research, data obtained through in -depth interviews with local tourists and guides. The results showed that local guides in the tourist village of the Gunung Padang site played a professional role in creating tourist experiences with in -depth quality of knowledge, good communication skills, empathy and able to adjust. Local tour guides in the tourist village of the Gunung Padang site affect the experience of tourists.

Keywords: *Tourist experience, Local guide, Rural tourism, Marketing communication*

ABSTRAK

Tren pariwisata mengalami pergeseran dimana wisatawan semakin tertarik pada interaksi langsung dengan budaya lokal, salah satunya melalui kehadiran pemandu lokal di destinasi wisata sebagai penyampai informasi tentang destinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman wisatawan dalam berinteraksi dengan pemandu lokal di Desa Wisata Situs Gunung Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada wisatawan dan pemandu lokal. Hasil penelitian menunjukkan Pemandu lokal di Desa Wisata Situs Gunung Padang berperan secara profesional dalam menciptakan pengalaman wisatawan dengan kualitas pengetahuan yang mendalam, keterampilan komunikasi yang baik, empati dan mampu menyesuaikan

diri. Pemandu wisata lokal di Desa Wisata Situs Gunung Padang mempengaruhi pengalaman wisatawan.

Kata Kunci: Pengalaman wisatawan, Pemandu lokal, Desa wisata, Komunikasi pemasaran

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang luar biasa, serta termasuk dalam negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia menawarkan beragam destinasi wisata yang memukau, seperti pantai, pegunungan hutan hujan tropis, dan situs budaya yang memiliki sejarah. Di antara banyaknya berbagai destinasi wisata yang ada, desa wisata menjadi alternatif liburan yang lebih dekat dengan alam dan budaya lokal. Desa wisata memberikan pengalaman yang autentik, sekaligus memberikan pengalaman berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal. Desa-desa ini terletak di daerah pedesaan yang menawarkan keindahan alam yang alami, dan tradisi budaya lokal yang masih terjaga.

Salah satunya adalah Desa Wisata Situs Gunung Padang yang terdapat di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Desa Wisata Situs Gunung Padang yang terdapat di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat merupakan cagar budaya nasional berupa bangunan punden berundak terbesar dan tertua yang berada di Indonesia dan menyimpan banyak cerita rakyat secara turun temurun. Selanjutnya, Desa Wisata Situs Gunung Padang merupakan atraksi wisata yang menjadi prioritas pemerintah. Atraksi wisata sendiri adalah Destinasi yang menawarkan berbagai macam atraksi, mulai dari tempat wisata alam yang menakjubkan hingga atraksi budaya yang mendalam, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk mengeksplorasi minat dan preferensi mereka.

Tren pariwisata mengalami pergeseran dimana wisatawan semakin tertarik pada interaksi langsung dengan budaya lokal, salah satunya melalui kehadiran pemandu lokal di destinasi wisata sebagai penyampai informasi tentang destinasi.

Pemandu lokal memiliki peran strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara wisatawan dan masyarakat desa wisata. Wisatawan yang mengunjungi sebuah destinasi yang masih melestarikan budaya dapat memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang kebudayaan yang berbeda dan mendapatkan pengalaman yang berbeda, dan juga melalui panduan langsung dari pemandu lokal, menurut (Kusumah, 2018) Pengalaman wisatawan ketika mengunjungi suatu destinasi wisata dianggap sebagai hal terpenting yang dicari dan diharapkan oleh wisatawan. Desa wisata sebagai suatu jenis destinasi wisata yang saat ini didorong untuk berkembang tidak terlepas dari urgensi untuk menciptakan pengalaman bagi wisatawan yang berkunjung.

Interaksi dengan pemandu lokal dapat memperkaya pengalaman wisatawan dengan informasi yang mendalam, cerita-cerita lokal, dan penjelasan kontekstual tentang situs budaya yang dikunjungi lokal, menurut (Istighfarah, 2024) melalui pengetahuan dan interpretasi mereka tentang atraksi alam dan budaya suatu destinasi, keterampilan komunikasi dan pelayanan, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengubah kunjungan wisatawan dari tour menjadi sebuah pengalaman wisatawan.

Pemandu lokal juga dapat memberikan wawasan tentang norma-norma sosial, etika, dan adat istiadat yang berkaitan dengan destinasi budaya tersebut, sehingga membantu wisatawan untuk berinteraksi secara lebih baik dengan masyarakat setempat lokal, Menurut (John and Wong, 2001), salah satu faktor terpenting dalam industri pariwisata khususnya yang berkaitan erat dengan wisatawan asing adalah pemandu wisata atau *tour guide*.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengalaman wisatawan dalam berinteraksi dengan pemandu lokal di Desa Wisata Situs Gunung Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengalaman wisatawan di Desa Wisata Situs Gunung Padang, dan (2) mengetahui peran pemandu lokal dalam mempengaruhi pengalaman wisatawan.

Kegunaan penelitian secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kajian teoritis yang lebih mendalam, memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pemanduan lokal dan pengelolaan destinasi, sehingga pengalaman wisatawan dapat ditingkatkan dan destinasi menjadi lebih menarik dan secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi Kawasan Desa Wisata Situs Gunung Padang.

Suwantoro (2004:3) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya.

Pengalaman wisatawan selama perjalanan sangat berkaitan dengan mengunjungi, melihat, belajar, menikmati dan menjalani gaya hidup yang berbeda (Stamboulis and Skayannis, 2003). (Mcintosh and Siggs, 2005) menjelaskan bahwa pengalaman wisatawan yang dibentuk dalam pikiran manusia merupakan sesuatu yang unik dan emosional dengan nilai pribadi yang tinggi.

Pengalaman wisatawan merupakan elemen inti dalam kegiatan pariwisata yang mencerminkan persepsi dan penilaian individu terhadap interaksi mereka dengan berbagai elemen destinasi wisata, seperti atraksi, layanan, interaksi sosial, dan nilai budaya (Abrian, 2023). Menurut (Annisa, 2023),

pengalaman wisata terdiri dari empat dimensi utama, yaitu hiburan (*entertainment*), pendidikan (*education*), pelarian (*escapism*), dan estetika (*aesthetic*). Semakin dalam keterlibatan emosional dan kognitif wisatawan dalam suatu kunjungan, maka semakin tinggi pula nilai pengalaman yang dirasakan

Pemandu wisata menurut (Nuriata, 2015) adalah salah satu penyalur informasi yang dapat dipercaya harus bersumber pada orang yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam urusan urusan perjalanan wisata.

(Nuriata, 2015) Pemandu wisata adalah terminologi profesi dari salah satu kumpulan profesi kepariwisataan. Pengertian pemandu wisata atau pramuwisata dari berbagai sudut pandang atas profesi pemandu:

- a) Dari sudut pandang perjalanan wisata: pemandu wisata, merupakan salah satu elemen perjalanan wisata, berupa orang yang memberikan jasa pelayanan membantu perjalanan wisata itu menjadi lebih mudah dipahami, lebih transparan dalam wawasan harapan dan kenyataan (ekspektasi dan persepsi).
- b) Dari sudut pandang wisatawan: pemandu wisata, merupakan orang yang membimbing wisatawan dalam sebuah perjalanan wisata, dengan pengetahuan yang luas mengenai sebuah destinasi perjalanan wisata tertentu. Dapat memberikan informasi, petunjuk, dan pengarahan dari destinasi wisata tersebut tadi lebih apreasif.
- c) Dari sudut pandang pemandu wisata: pemandu wisata, merupakan sebuah profesi dalam lingkungan bisnis perjalanan wisata, berupa profesi jasa pelayanan, memberikan bantuan bimbingan dalam sebuah perjalanan wisata untuk mencapai: tujuan perjalanan wisata yang memuaskan secara efektif dan efisien, serta untuk jasa yang diberikan mendapatkan imbalan pendapatan.
- d) Dari sudut pandang usaha perjalanan wisata: bagi usaha perjalanan wisata, pemandu wisata merupakan promotor bagi produk-produk paket wisata lain yang dihasilkan usaha perjalanan wisatatersebut.
- e) Dari sudut pandang negara: pemandu wisata, sering juga disebut duta bangsa, karena peranan sebagai insan terdepan yang kontak langsung dengan wisatawan domestik maupun asing, harus mampu merefleksikan dirinya sebagai bangsa Indonesia, yang murah senyum, menerima hati yang lapang, mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang mendapat menjadi pribumi yang baik dalam pengurusan perjalanan wisata di Indonesia.

Menurut (Sitohang, 2024) menekankan bahwa local guide merupakan ujung tombak dalam penyampaian nilai budaya kepada wisatawan dan memainkan peran vital dalam pembentukan citra positif destinasi. Sementara itu, menurut (Utami, 2023) menyatakan bahwa pemandu wisata yang efektif mampu menginterpretasikan nilai-nilai budaya secara menarik sehingga wisatawan memperoleh pemahaman mendalam dan termotivasi untuk menjaga serta melestarikan daya tarik tersebut. Dalam konteks wisata budaya, local guide

bukan hanya berfungsi sebagai pengarah rute, tetapi juga sebagai penyampai makna dan penjaga warisan budaya.

Menurut (Masitah, 2019) desa wisata merupakan sebuah desa atau kawasan pedesaan yang dikembangkan untuk tujuan pariwisata. Desa wisata biasanya memiliki daya tarik alam, budaya, dan tradisi yang khas dan unik, serta memiliki fasilitas yang dapat menunjang aktivitas wisatawan seperti akomodasi, restoran, dan fasilitas olahraga atau rekreasi. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki desa tersebut.

Dampak pemandu wisata terhadap pengalaman wisatawan menurut (Damayanti, 2025) mengemukakan bahwa local guide memiliki peran penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan, baik sebagai narator budaya yang menyampaikan nilai-nilai sejarah dan filosofis, maupun sebagai penghubung antara budaya lokal dengan audiens internasional. Hal ini sejalan dengan pendapat (Malinda & Doni, 2024) yang menyatakan bahwa local guide adalah perantara penting dalam memperkaya pengalaman wisatawan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap budaya lokal.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pengalaman wisatawan dalam berinteraksi dengan pemandu lokal di Desa Wisata Situs Gunung Padang. Penelitian ini berlokasi di Kawasan Desa Wisata Situs Gunung Padang, Cianjur, Jawa Barat.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yakni dengan melakukan wawancara dan observasi kepada wisatawan dan pemandu lokal di Desa Wisata Situs Gunung Padang untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman wisatawan dalam berinteraksi dengan pemandu lokal, sedangkan data sekunder yang diambil melalui artikel, jurnal dan sumber yang relevan mengenai pengalaman wisatawan dalam berinteraksi dengan pemandu lokal.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik dengan wawancara dan observasi. Menurut (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 10 wisatawan yang datang ke Desa Wisata Situs Gunung Padang dan 5 pemandu lokal. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan

informasi yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi pemandu lokal, serta pengalaman wisatawan dalam berinteraksi dengan pemandu lokal.

Observasi menurut Afrizal (2014) dengan teknik pengumpulan data observasi, seorang peneliti dapat mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan dengan melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Dalam Teknik observasi akan melihat aktivitas pemandu lokal dalam memandu wisatawan di Desa Wisata Situs Gunung Padang, serta melakukan pengamatan bagaimana wisatawan dalam mendapatkan pengalaman melalui pemandu lokal.

Dalam penelitian ini, metode penentuan responden atau informan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* memberikan landasan yang kuat dalam mengidentifikasi kriteria informan (wisatawan dan pemandu lokal). Wawancara kepada wisatawan dalam penelitian ini dalam menyikapi pengalaman wisatawan melalui pemandu lokal. Tabel 3.1 memberikan gambaran responden wisatawan.

Tabel 3.1
Data Responden Wisatawan

Umur Responden	Jenis Kelamin	Asal Kota	Pekerjaan
P1, 32 th.	Perempuan	Cianjur	Karyawan Kantor
P2, 22 th.	Perempuan	Cianjur	Mahasiswa
P3, 35 th.	Perempuan	Sukabumi	Karyawan Swasta
P4, 29 th.	Perempuan	Jerman	Consultant
L1, 30 th.	Laki Laki	Jerman	Consultant
L2, 35 th.	Laki Laki	Sukabumi	Karyawan Swasta
L3, 25 th.	Laki Laki	Bandung	Karyawan Hotel
L4, 20 th.	Laki Laki	Cianjur	Mahasiswa
L5, 20 th.	Laki Laki	Cianjur	Mahasiswa
L6, 20 th.	Laki Laki	Cianjur	Mahasiswa

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Dalam penelitian ini, partisipan akan diajak untuk menjelaskan pengalaman mereka sebagaimana mereka mempersepsikannya. Mereka mungkin menulis tentang pengalaman mereka, tetapi sebagian besar materi dikumpulkan melalui wawancara.

Mengenai kualitas dan peranan pemandu lokal juga dilakukan wawancara kepada sebagian pemandu lokal yang ada di Desa Wisata Situs Gunung Padang, pada Tabel 3.2 dapat dilihat data responden pemandu lokal yang memberikan gambaran tentang ketersediaan dan kualitas pemandu lokal disana.

Tabel 3.2

Data Responden Pemandu Lokal

Umur Responden	Jenis Kelamin	Nama	Pekerjaan
L1, 40 th.	Laki Laki	Zenal Arifin	Pemandu Lokal
L2, 46 th.	Laki Laki	Widodo	Pemandu Lokal
L3, 48 th.	Laki Laki	Nanag	Pemandu Lokal
L4, 28 th.	Laki Laki	Iman Abdurahman	Pemandu Lokal
L5, 40 th.	Laki Laki	Yuda	Pemandu Lokal

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Hasil dari setiap wawancara kemudian ditranskrip yang tidak hanya mengandalkan analisis teks, tetapi berdasarkan hasil diskusi pada setiap konsep yang muncul dari hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemandu lokal terhadap pengalaman wisatawan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam kepada 5 pemandu lokal.

Peran pemandu lokal sebagai elemen kunci dalam menciptakan pengalaman wisatawan. Salah satu narasumber utama dalam penelitian ini adalah Bapak Zaenal, seorang pemandu lokal senior. Dalam wawancara Bapak Zaenal menjelaskan:

"Mempunyai komunikasi yang baik dalam menyampaikan informasi yang jelas dan menarik, serta berinteraksi dengan berbagai jenis wisatawan, salah satunya adalah wisatawan mancanegara yang berbahasa asing sangat menantang bagi kami sebagai pemandu lokal, dalam menginformasikan mengenai situs gunung padang kepada wisatawan saya selalu menggunakan bahasa santai seperti sedang bercerita, tapi dapat mengedukasi wisatawan, bagus bagus jika wisatawan jadi banyak bertanya, saya dengan senang hati menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Banyak wisatawan yang sangat ingin tahu sekali tentang sejarah disini. Tantangannya adalah bahasa, kalo bahasa asingnya bahasa inggris masih bisa sedikit sedikit, tapi jika wisatawan dari negara jepang, cina, itu agak sulit berkomunikasi."

Bapak Nanag merupakan salah satu pemandu lokal senior yang aktif memandu wisatawan yang datang ke Desa Wisata Situs Gunung Padang. Dalam wawancara Bapak Dadag menjelaskan:

"Tantangan terbesar dalam memandu wisatawan adalah bagaimana mentransfer informasi yang kita ketahui kepada wisatawan, sambil jalan biasanya saya menginformasikannya dengan bercerita, ada yang berkesan dimana wisatawan ketika sudah pulang masih menghubungi saya sekedar bertanya beberapa hal yang masih membuatnya penasaran, dengan senang hati saya selalu"

merespon baik dan berusaha memberikan informasi yang maksimal, ada juga wisatawan yang akhirnya datang lagi tapi sambil membawa teman-temannya, katanya cerita sejarahnya seru.”

Berdasarkan pernyataan diatas, menunjukkan bahwa pemandu lokal memainkan peran yang penting dalam menginformasikan nilai sejarah melalui cerita, sehingga dapat memberikan pengalaman yang tidak terlupakan, hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan responden (P1), menjelaskan:

“Kita bisa memberikan tip kepada tour guide kisaran 50,000-100,000 rupiah. Gunung Padang sangat menarik jika anda pecinta sejarah dan arkeologi. Pemandangan yang kita dapat saat di puncak Gunung Padang juga sangat indah, memberikan pengalaman yang luar biasa, ditambah pemandu lokal yang sangat memahami tentang keadaan Gunung Padang sendiri.cara menyampaikan informasi tentang destinasi sangat menarik seperti bercerita dan kita bebas menanyakan apa saja, dan mereka mengetahui seluruh informasi yang kami tanyakan”

Responden lain menambahkan (L1), menjelaskan : *“untuk naik ke situs megalitikum ini memang kita harus ditemani oleh juru kuncinya. Jadi, kalau menurut juru kunci kita harus segera turun dari tempat ini, sesuai aturan yang ada kitapun harus menuruti perintah si juru kunci ini, sangat membantu sekali dalam menambah pengetahuan dan pengalaman kita mengenal tempat ini, memberikan informasi sesuai dengan yang kami butuhkan, pengalaman yang tak terlupakan ketika mengetahui cerita sejarah, ataupun budaya lokal yang tidak kami temukan secara online melalui google, jadi seperti mendapat cerita khusus dan terpercaya dari pemandu lokalnya langsung.”*

Berdasarkan data diatas, pengalaman wisatawan di Desa Wisata Situs Gunung Padang dapat ditemukan melalui pemandu lokal di destinasi wisata. Ketentuan wajib untuk menggunakan pemandu lokal merupakan upaya untuk memberikan pengalaman wisatawan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peran pemandu lokal di Desa Wisata Situs Gunung Padang dalam memberikan pengalaman kepada wisatawan, wisatawan yang didampingi oleh pemandu lokal memiliki pemahaman yang mendalam tentang destinasi wisata, pemandu lokal menyediakan informasi historis dan budaya yang tidak mudah ditemukan di sumber lain (internet), pemandu lokal juga dapat menjadi perantara komunikasi dengan penduduk lokal yang memberikan interaksi lebih mendalam, kehadiran pemandu lokal juga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan terkait navigasi, bahasa dan kebiasaan penduduk lokal yang tidak diketahui, dan menciptakan pengalaman personal dan berkesan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Annisa, 2023), menyatakan bahwa kemampuan pemandu untuk terlibat secara emosional dengan wisatawan dapat meningkatkan kualitas pengalaman mereka.

Informasi yang disampaikan oleh pemandu lokal memiliki beberapa yang tidak dapat dikomersialkan informasi historis dan budaya atau bahkan memberikan informasi yang salah demi keuntungan pribadi, yang akhirnya dapat merusak pengalaman wisatawan, maka dari itu ketua kelompok pemandu lokal di Desa Wisata Situs Gunung Padang merasa pentingnya melakukan program pelatihan, sertifikasi, serta pengembangan diri dalam pengetahuan, keterampilan komunikasi, etika, manajemen krisis, dan pemahaman lintas budaya. Pemandu lokal dianggap aset dalam berinvestasi yang dapat meningkatkan daya saing di Desa Wisata Situs Gunung Padang.

Pengalaman wisatawan menjadi kunci untuk mengembangkan pariwisata yang lebih kaya, bermakna dan berkelanjutan melalui peran pemandu lokal yang informatif dan efektif dalam menciptakan pengalaman wisatawan yang positif.

SIMPULAN

Pemandu lokal dalam memberikan pengalaman wisatawan menunjukkan hubungan yang saling terikat. Adanya harapan dan kepuasan dari wisatawan yang melakukan wisata ke Desa Wisata Situs Gunung Padang dan menggunakan jasa pemandu lokal yang dapat memberikan informasi dan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan.

Rekomendasi untuk pengembangan pemandu lokal di Desa Wisata Situs Gunung Padang adalah bekerjasama dengan asosiasi kepemanduan untuk melakukan pelatihan rutin, sehingga informasi yang disampaikan kepada wisatawan dapat memberikan pengalaman yang lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrian, Y., Wardi, Y., Abror, Dwita, V., & Evanita, S. (2023). Pengalaman wisata dan citra destinasi: Sebuah kajian pustaka sistematis. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 4(2), 125–138.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Annisa, I. T. (2023). Pengaruh citra destinasi dan pengalaman wisatawan untuk mengunjungi kembali ekowisata alam. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(2), 363–372
- Damayanti, M. 2025. Peran Local Guide dalam Meningkatkan Pengalaman Wisata di Keraton Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan Volume 4, Nomor 2*.
- Istighfarah, A., Anak Agung., & I Ketut Ginantra. 2024. Interpretasi Ekowisata Oleh Pemandu Wisata Di Kawasan Pariwisata Ubud. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/simbiosis>

- John, A., and K. K. F, Wong. 2001. *Case Study on Tour Guiding: Professionalism, Issues, and Problems*. *Tourism Management* (Pergamon Press).22 (5): 551-563
- Kusumah, A., H., G. 2018. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. Vol. 15, No. 1, April 2018
- Malinda, G. P., & Doni, A. H. (2024). Analisis pengaruh kualitas pelayanan local guide terhadap kepuasan wisatawan di kawasan destinasi Lobang Jepang Taman Panorama Kota Bukittinggi. *I-TOURISM*, 4(1), 38–42.
- Masitah, Itah. 2019. *Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. *J Ilm Ilmu Adm Negara*.
- Mcintosh, A. J., & Siggs, A. 2005. An exploration of the experiential nature of boutique accommodation. *Journal of Travel Research*, 44(1), 74–81.
- Nuriata.2015. *Teknik Pemanduan Interpretasi Dan Pengaturan Perjalanan Wisata*. Bandung: Alfabeta
- Stamboulis, Y. & P. Skayannis. 2003. Innovation Strategies and Technology for Experience-Based Tourism. *Tourism Management*, 24: 35–43
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta
- Sitohang, L. L., Wahyu, C., Alfi, W., & Yuviansyah, F. A. (2024). Peran pemandu wisata dalam pengembangan keberlanjutan pariwisata Pasar Seni Ubud, Bali. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 15(2), 144–153
- Utami, S., Suryanto, E., Andriyati, R., & Rachmadi, M. F. (2023). Pendampingan digital marketing (local guide dan Instagram) bagi Pokdarwis Kampung Tematik Jamrut Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 28–37